

Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nabilah Adinda Putri*, Yamin

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka
*nabilaadinda2809@gmail.com

ABSTRACT

Pandemic *Coronavirus Disease* (Covid-19) which is currently sweeping the world, has prompted the government to issue a policy to do learning from home. So that the role of parents as a motivator is needed to improve the quality of children in learning discipline. The purpose of this study is to find out whether or not there is a relationship between the motivation of parents in grade IV with the learning discipline of grade IV students in elementary schools in the online learning process during the pandemic *Coronavirus Disease* (Covid-19) through *Google Meetings* and *Whatsapp Groups* (WAG). The research I do uses quantitative methods with the type used in correlation research. Sampling was done by using a saturated sample technique with a total of 58 students as respondents. The data analysis technique used in this research is correlation analysis using a questionnaire. Based on the results of this study, the results of hypothesis testing showed that the motivation of parents was significantly related to the learning discipline of fourth grade students. This is evidenced by $F_{hit} = 12.628$, and the $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ significance level of 0.001. Based on the coefficient of determination that the motivation of parents has a significant relationship with student learning discipline in a positive direction, namely 18.4%. The conclusion in this study is that the motivation of parents with learning discipline is obtained. The calculation shows that the relationship between parents' motivation has given a big influence.

Keywords: parents motivation; study discipline

ABSTRAK

Pandemic *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang sedang melanda dunia saat ini, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Sehingga peran orang tua sebagai pemberi motivasi dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas anak dalam disiplin belajar. Tujuan dalam penelitian ini guna menemukan ada atau tidaknya hubungan motivasi orang tua di kelas IV dengan disiplin belajar siswa kelas IV di sekolah dasar dalam proses pembelajaran daring saat pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) melalui *Google Meeting* dan *Whatsapp Group* (WAG). Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis yang digunakan penelitian korelasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis, motivasi orang tua berhubungan dengan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 12,628$, serta $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan koefisien determinasi bahwa motivasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa dengan arah positif yaitu 18,4%. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa diperoleh motivasi orang tua dengan disiplin belajar. Perhitungan menunjukkan bahwa hubungan motivasi orang tua sudah memberikan pengaruh yang besar.

Kata Kunci: motivasi orang tua; disiplin belajar

Submitted Jul 06, 2021 | Revised Aug 03, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan seseorang tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diterimanya. Pada dasarnya, jika setiap orang menerima pendidikan yang baik, maka Anda akan dapat mencapai kemakmuran dan memenuhi potensi Anda, menciptakan kehidupan yang lebih baik, dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Risna Dewi, 2019). Dari berbagai perspektif, sejak tahun 2020, edukasi tentang virus Covid-19 membuat pendidikan menjadi sulit. Akibat pandemi ini, banyak

kekurangan yang muncul, terutama di bidang pendidikan. Di masa pandemi Covid-19, sulitnya proses pengajaran menjadi faktor utama. Sesuai dengan imbauan pemerintah, pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19. Pemberitahuan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran online/jarak jauh, serta memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Para siswa dapat mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat dalam masa pandemi Covid-19. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui daring atau menggunakan aplikasi *Google Meeting* yang bisa dilakukan setiap siswa meskipun dalam jarak yang jauh (Assidiqi & Sumarni, 2020; Nahdi & Jatisunda, 2020; Yulistiyanti, et al, 2021). Sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, meskipun banyak kekurangan dalam pembelajaran bila melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber daya manusia. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah proses yang dikombinasikan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya Manusia itu sendiri. Mengenalinya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah dan sektor swasta bekerja sama dan terus bekerja keras untuk mencapai misi ini dengan berbagai cara upaya mengembangkan pendidikan tinggi yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan sistem evaluasi, sempurna pengembangan dan pengadaan sarana pendidikan, bahan ajar, pelatihan dan meningkatkan kualitas dosen dan meningkatkan kualitas manajemen perguruan tinggi. Keberhasilan pendidikan selalu tidak terlepas dari kegiatan belajar dan belajar, dan kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pencapaian hasil belajar. Perkembangan fisik serta perkembangan sosial emosional mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental serta perkembangan kognitif siswa.

Orang tua merupakan tempat pertama bagi anak untuk menerima pendidikan atau sekolah. Dari segi pendidikan, orang tua merupakan salah satu sekolah informal. Oleh karena itu, sebagai siswa, orang tua sebenarnya memiliki kontribusi dan kontribusi penting terhadap motivasi belajar anaknya. Orang tua juga dapat mendorong atau mendukung anak untuk belajar lebih aktif. Maka harus diakui bahwa motivasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan atau proses belajar anak. Jadi orang tua harus benar-benar menciptakan pendidikan atau lingkungan belajar yang baik bagi anak-anaknya. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan spiritual berupa perhatian terhadap pemuasan kebutuhan psikologis, antara lain kasih sayang, teladan, bimbingan dan arahan, dorongan, semangat, motivasi, dan penanaman rasa percaya diri. pertumbuhan dan perkembangan. (Umpu Malwa, 2017)

Dalam upaya pendidikan anak, orang tua perlu menjadi motivator yang unggul. Motif yang ada pada setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda-beda. "Antusiasme siswa dapat dilihat dari beberapa ciri: (1) mengerjakan tugas dengan tekun (2) menghadapi kesulitan dengan ulet (3) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah (4) suka bekerja secara mandiri. dan orang tua tidak dapat meningkatkan motivasinya, maka siswa tidak akan belajar sebaik mungkin, karena mereka tidak memiliki ketertarikan khusus terhadapnya. Menurut Wlodkowski (1985) Menurut Wlodkowski, motivasi adalah suatu jenis yang dapat menyebabkan atau kondisi yang menyebabkan perilaku dan perilaku tertentu. menunjukkan kegigihan perilaku seseorang. (Siregar, Eveline Nara, 2017). Cara-cara yang digunakan orang tua berkaitan dengan perannya dalam diri anak dan harus dilaksanakan sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan orang tua, karena cara-cara yang digunakan orang tua akan menjadi pedoman bagi anak. (Rumbewas, 2018).

Ada dua jenis motivasi, yaitu: (1) Motivasi intrinsik, motivasi ini berguna dan tidak perlu dimunculkan dari luar karena ada dukungan untuk melakukan sesuatu di dalam diri individu. Oleh karena itu, pembangkitan motivasi intrinsik didasarkan pada kesadaran dengan tujuan dasar, bukan hanya atribut dan ritual. Dalam belajar, motivasi internal lebih penting daripada motivasi eksternal.

(2) Motivasi ekstrinsik, yaitu suatu gerakan yang harus mendapat dorongan dari luar. Yang perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi eksternal itu buruk dan tidak penting. Motivasi ekstrinsik tidak selalu merupakan konsekuensi yang buruk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena kursus tidak menarik perhatian siswa, atau karena sikap tertentu terhadap guru atau orang tua. (Haq, 2018). Hal ini masih sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, setiap sudut pandang memiliki sudut pandang yang berbeda. Namun, dapat dilihat bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam, atau dari luar atau lingkungan. (Ramadhon et al., 2017)

Hambatan orang tua dalam memotivasi anak ada 3, yaitu : (1) Kondisi anak, Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kondisi fisik yang kurang sehat akan membuat kemampuan belajar yang kurang dan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. (2) Kesibukan orang tua, orangtua siswa yang kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah dan ibu sama-sama bekerja diluar rumah ataupun saat Work From Home (WFH) sibuk dengan pekerjaan masing masing, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain. (3) Keadaan sekitar, Rasa ingin dan tidaknya anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ditentukan oleh anak tersebut, orang tua hanya dapat mengajak dan mengarahkan saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar (Hangesty Anurraga, 2018; 9).

Disiplin merupakan suatu tatanan yang dapat mengatur tatanan kehidupan individu dan kelompok (Ernawati, 2016; Rachman & Agustian, 2016). Tingkat disiplin belajar yang tinggi memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah, kami berharap dapat memaksimalkan disiplin belajar siswa. Siswa perlu mengamati disiplin dalam studi mereka untuk memiliki dampak positif pada kegiatan mengajar dan meningkatkan kinerja akademik. Kedisiplinan belajar murid bisa ditingkatkan menggunakan adanya motivasi yang tinggi menurut masing-masing murid dan bimbingan menurut pengajar dan peran orang tua. Seorang murid wajib menggali semangat dan dorongan belajar buat dirinya sendiri. Disiplin siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berdasarkan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan datang sekolah terlambat karena bangun kesiangangan meskipun ada orang tuanya di rumah. (Yanti & Marimin, 2017)

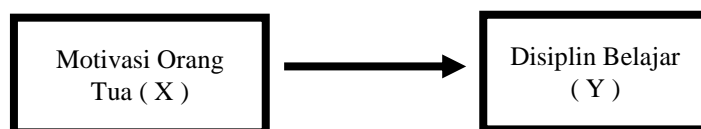
Disiplin merupakan istilah yang populer di berbagai organisasi pemerintah maupun swasta. Kita tahu bahwa ada mata pelajaran kerja, mata pelajaran transportasi, mata pelajaran belajar, dan berbagai istilah mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini hanya fokus pada mata pelajaran pembelajaran. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin yang bersumber dari kesadarannya sendiri. Disiplin yang dihasilkan oleh diri sendiri secara sadar lebih memicu dan bertahan lama daripada disiplin yang dihasilkan di bawah pengawasan orang lain. Tanpa pengawasan, anak akan melakukan apapun yang mereka inginkan dalam proses belajar. Anak yang belajar mendisiplinkan diri perlu mendapat perhatian, sehingga kedisiplinan di masa depan akan menjadi manifestasi dari semua perilaku, terutama belajar. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. (Haqqi, 2019)

Jika mengaitkan disiplin dengan proses pembelajaran, dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku siswa secara keseluruhan berasal dari kesadaran belajarnya, dengan mengamati dan memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin merupakan suatu hal yang rumit bagi siswa, karena merupakan suatu hal yang rumit, yang sangat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kekurangan perhatian siswa ini sebenarnya dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah. Alasan lain kurangnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Artinya lingkungan keluarga tidak dapat lagi memberikan

motivasi belajar yang baik kepada anak, terutama dalam membimbing dan membimbing karakter anak. (Hero & Ermalianda, 2018). Tujuan dalam penelitian ini guna menemukan ada atau tidaknya hubungan motivasi orang tua di kelas IV dengan disiplin belajar siswa kelas IV di sekolah dasar dalam proses pembelajaran daring saat pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* melalui *Google Meeting* dan *Whatsapp Group (WAG)*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif yaitu metode yang berisi data berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). (Sugiyono, 2017). Suatu metode untuk mencari data atau informasi tentang besarnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Design Penelitian Korelasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan peserta didik dari siswa kelas IV SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dan diperoleh dua kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas 4 A dan 4 B yang berjumlah 58 siswa. SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara memberikan kuesioner/angket melalui google formulir untuk mendapatkan data mengenai hubungan motivasi orang tua dengan disiplin belajar siswa. Penyebaran kuesioner terdapat 2 tujuan yaitu kuesioner untuk wali murid dan untuk peserta didik. Target yang di tuju dalam pemberian kuesioner kepada peserta didik dengan jumlah 58 siswa, dan untuk wali murid berjumlah 58 orang. Teknik analisis data dengan perhitungan persentase, perhitungan rumus korelasi Product Moment Pearson dan uji t menggunakan SPSS 22.0.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket/kuesioner dengan mengajukan 30 butir pertanyaan dalam kuesioner dengan masing-masing disertai dengan 4 pilihan jawaban yaitu (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, (4) Tidak Pernah. Pertanyaan dalam angket berbeda-beda, namun semuanya berkaitan dengan motivasi orang tua dan disiplin belajar. Responden diminta menjawab dengan jujur dalam menentukan pilihan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Uji kelayakan instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi dan uji signifikansi uji-t.

Dari hasil pengukuran terhadap disiplin belajar dan motivasi orang tua diperoleh data deskriptif seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Prosentase

Angket Instrumen	Nilai Prosentase
Disiplin Belajar	81,6034
Motivasi Orang Tua	83,1034

Berdasarkan tabel 1 adalah jika diinterpretasikan dalam tabel interval skor, rasio nilai pada angket instrumen Disiplin Belajar sebesar 81,6034, masuk dalam prosentase kategori baik. Adapun nilai rasio pada angket motivasi orang tua sebesar 83,1034 dengan kategori baik. Dari dua angket tersebut memperoleh hasil rasio 65-84%. Dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar dan Motivasi Orang Tua mendapat respon yang baik dari siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan disiplin belajar siswa dilakukan beberapa uji statistik, diantaranya uji korelasi, uji t, dan regresi. Pengujian analisis korelasi ini menggunakan korelasi product moment antara motivasi orang tua dan disiplin belajar siswa dalam penelitian ini. Hasil perhitungan korelasi antara motivasi orang tua dengan Disiplin Belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Correlations

		Motivasi Orang Tua		Disiplin Belajar
Motivasi Orang Tua	Pearson Correlation		1	,429**
	Sig. (2-tailed)			,001
	N		58	58
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	,429**		1
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	58		58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi hubungan Motivasi Orang Tua dengan Disiplin Belajar sebesar 0,00. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan disiplin belajar. Nilai pearson korelasi antara Motivasi Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa sebesar 0,429.

Tabel 3. Harga Kritik r *Product Moment*

Rentang	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3 dapat mengetahui seberapa kuat derajat hubungan, maka peneliti menggunakan r hitung ke tabel harga kritik r product moment, dan nilai korelasi antara Motivasi Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa berada pada 0.80-1,00 dengan klasifikasi cukup kuat.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi uji-t menggunakan rumus *alpha cornbach* dimana tujuan dari pengujian hipotesis ini untuk melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	39,872	11,822		3,373	,001
Motivasi Orang Tua	,502	,141	,429	3,554	,001

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X yaitu $t_{hit} = 3,554$ dan $p\text{-value} = 0,001/2 = 0,0005 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, yang bermakna Motivasi Orang Tua dengan

Disiplin Belajar Siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 melalui Google Meeting dan Whatsapp Group (WAG). Uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,429 ^a	,184	,169	10,40074	,184	12,628	1	56	,001

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua

Berdasarkan tabel 5 di atas koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,429 dan F_{hit} = 12,628 dengan p -value = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas yaitu R Squere = 0,184 atau 0,184 x 100% = 18,4%. Dapat diartikan bahwa 18,4% variasi variabel Motivasi Orang Tua berhubungan dengan variabel Disiplin Belajar Siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian konsep dan hasil penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Orang berhubungan dengan Disiplin Belajar Siswa kelas IV SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur saat pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan koefisien korelasi yang positif dan signifikan antara Motivasi Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa kelas IV SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur. Adanya hubungan positif dan signifikan antara hubungan orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa siswa kelas IV SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian saat ini dengan mencantumkan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 298-303).
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3.
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal Education*, 5(2), 1–12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf
- Hero, H., & Ermalianda, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75-93.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Risna Dewi, V. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, 1.
- Rumbewas, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Edumatsains*, 2.
- Siregar, Eveline Nara, H. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Jamaludin (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, cv.
- Umpu Malwa, R. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Psikologi Islami*, 3.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Yulistyanti, D., Farkhatin, N., & Mustari, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna. *Journal of Empowerment*, 2(1), 89-100.